

BAB I

PENDAHULUAN

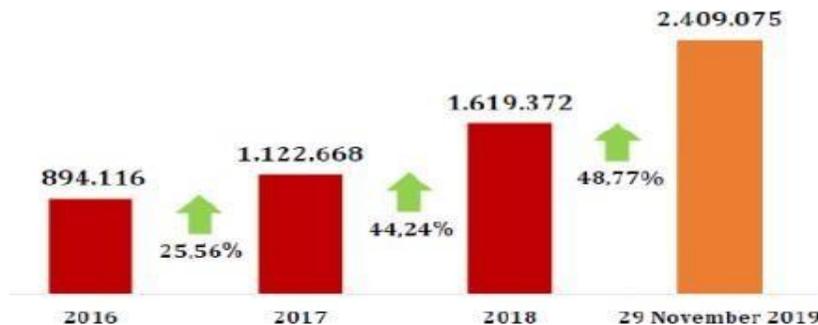
1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Provinsi Lampung mencatat kenaikan jumlah investor di Lampung selama kurum waktu dua tahun (2020-2021), meskipun dalam situasi pandemi covid-19. Kenaikan berdasarkan data pertumbuhan investor dari BEI Perwakilan Lampung sebesar 100 persen, dengan rincian tahun 2020 total 22,426 investor, dan per bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 44.156 investor. Sementara berdasarkan data penambahan *Single Investor Identification* (SID) baru tercatat pada tahun 2020 sejumlah 10.005 investor dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 21.730 investor.



Gambar 1. 1 Jumlah Investor Lampung (*idx.co.id*)

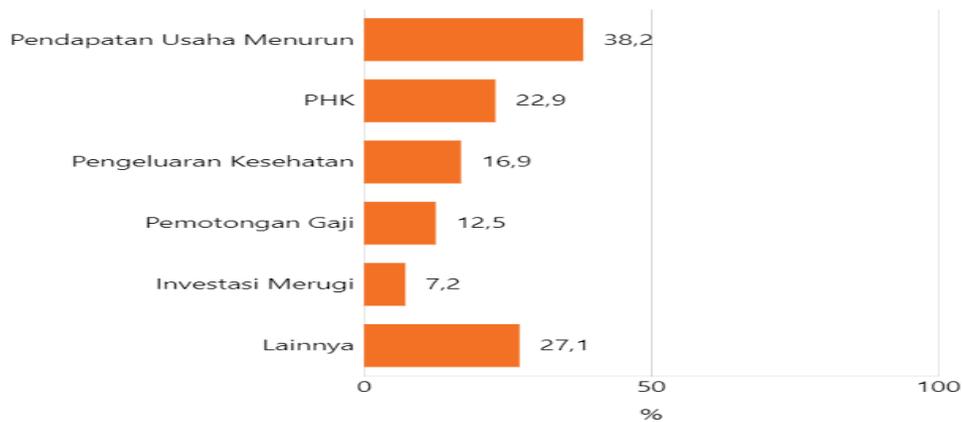
Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data *Press Release* KSEI, dari akhir tahun 2018 sampai dengan 29 November 2019, jumlah *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 48,77% menjadi 2.409.075 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara, dan efek lainnya.



.Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (Berita Pers KSEI,2019).

Sementara pada tahun 2020, di tengah tren penurunan pasar akibat pandemi Covid-19. Bursa Efek Indonesia berhasil memperoleh peningkatan pertumbuhan jumlah investor pasar modal. Direktur utama Bursa Efek Indonesia, (Inarno Djajadi, 2022) mengatakan bahwa sejak awal tahun 2020 sampai dengan Maret 2020, terdapat penambahan investor sebanyak 194.685 atau 7,84%. Jadi, SID total saham, reksa dana, dan obligasi sebanyak 2.679.039 per akhir Maret 2020. Kenaikan pertumbuhan investor tersebut dapat dikaitkan dengan adanya kepercayaan investor lokal yang mulai pulih, tren penurunan harga saham unggulan di bursa, serta pelaksanaan sosialisasi dan edukasi secara daring. Sehingga, menarik minat investor dan dinilai sebagai peluang investasi bagi para investor (Huda & Hidayat, 2020).

Penanaman modal atau investasi menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan pembangunan dimana penanaman modal atau Investasi dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan perekonomian. Tetapi, jika dilihat dari pengembangan kegiatan investasi saat ini dan untuk melihat pengembangan kegiatan investasi kedepan nampaknya tidak memiliki pengembangan yang cukup baik hal ini dikarenakan turunya pendapatan seseorang untuk berinvestasi bisa kita lihat grafik dibawah ini.



Gambar 1. 3 [Survei data investor Gen Z menurun](#)

Hal yang menjadi penyebab menurunnya minat dari kegiatan investasi. Di sisi lain adanya kasus penipuan dan investasi bodong menjadi kendala bagi investor untuk berinvestasi, membuat calon investor khawatir akan risiko di pasar modal. Sementara minat dari kegiatan investasi pada negara lain cenderung meningkat. Padahal jika dilihat dari berbagai sisi, negara Indonesia mempunyai kekayaan yang cukup besar, dari letak geografis, penduduk ideal, sumber daya alam dan manusia dimana mereka memiliki potensi atas semakin tingginya kreatifitas jika dilihat waktu ke waktu yang dapat dibandingkan dengan krisis ekonomi beberapa tahun lamanya (Dahlan Malik, 2017).

Penanaman modal (investasi) di kalangan Gen Z menunjukkan keterkaitan yang erat dengan berbagai faktor seperti perkembangan teknologi perubahan ekonomi, dan karakteristik sosial generasi ini. Contohnya di *Platfrom Investasi Digital*, banyak aplikasi investasi menyediakan alat edukasi, tutorial, dan analitik yang membantu Gen Z memahami pasar dan strategi investasi, yang mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam penanaman modal. Teknologi digital mempermudah akses dan partisipasi dalam investasi, sementara peningkatan literasi keuangan dan motivasi untuk mencapai kemandirian finansial mendorong Gen Z untuk aktif berinvestasi. Faktor ekonomi dan sosial, seperti dampak pandemi dan kepedulian terhadap isu ESG, juga mempengaruhi keputusan investasi mereka. Inovasi dalam bentuk *cryptocurrency* dan mikroinvestasi menawarkan peluang baru yang menarik bagi generasi ini, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam investasi dengan cara yang lebih fleksibel dan terjangkau (Putra & Rustam, 2020).



Gambar 1.4 Pengelompokan Generasi Berdasarkan Usia (bengkuluekspress.com)

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang tumbuh dan lahir bersamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga mereka terbiasa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan kehidupan mereka. Atas dasar tersebut, generasi Z cenderung pintar dalam menggunakan teknologi (*tech savvy*), mudah beradaptasi ke teknologi baru, dan juga dapat menunjang mereka dalam hal pekerjaan, salah satu contohnya generasi Z yang cepat beradaptasi dengan cara baru berinvestasi melalui *Platform investasi digital* (Amhalmad & Irianto, 2020). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka Panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Namun salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan (Ismail et al. 2021). Walaupun telah memulai investasi, sebagian besar generasi Z masih berada sebatas pada pengetahuan dasar dan mereka merasa membutuhkan lebih banyak lagi ilmu mengenai investasi (Hwihanus & Utami, 2023).

Pada dasarnya generasi Z telah memiliki minat untuk melakukan investasi melalui *platform digital*. Tetapi, masih banyak yang memiliki beberapa rintangan ataupun kendala yang dihadapi (Listyani et al. 2019) Banyak investor pemula yang belum memahami dengan baik tata cara dalam berinvestasi dan kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Hikmah & Rustam, 2020). Oleh sebab itu calon investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi karena akan menentukan keberhasilan investasi yang dilakukan (Pangestika & Rusliati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Hikmah & Rustam (2020), Hasanah (2018), Darmawan & Japar (2020), Malik (2017) dan Merawati & Putra (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Nisa (2017), dan Wulandari (2019), dimana Pemahaman Investasi yang diperoleh mahasiswa ketika mendapat mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia terus menerus mengadakan pengenalan program “Yuk Nabung Saham” kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Yuk Nabung Saham adalah kampanye yang mengajak masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal secara rutin dan

berkala. Kampanye Yuk Nabung Saham dimaksudkan supaya dapat mengubah kebiasaan masyarakat dari yang biasanya menabung (*saving society*) menjadi berinvestasi (*investing society*), selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi milenial, atau kelahiran 1981-1996 dan generasi Z, kelahiran 1997-2012, untuk melakukan investasi dan mengedukasi sekaligus meningkatkan jumlah investor baru yang mengarah ke segmentasi generasi muda (Aisyah Hidayati & Bintang Mandala Putra, 2021).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dari program Yuk Nabung Saham yaitu *road show go to campus* dengan maksud untuk mengedukasi mahasiswa sehingga memiliki pemahaman yang luas terkait investasi saham dan diharapkan dapat menumbuhkan minat investasi dan akhirnya mulai melakukan investasi saham di pasar modal (Belisca & Hidayat, 2022) Menurut Direktur Pengembangan (BEI) Hasan Fawzi, pasar modal Indonesia didominasi oleh investor muda dan milenial, hal tersebut tercermin dari tren pertumbuhan investor saham yang berada pada usia 18 hingga 30 tahun selama empat tahun terakhir (M. P. Dewi et al. 2020) Dengan demikian, generasi milenial dan gen Z mempunyai minat berinvestasi yang cukup besar dibandingkan dengan generasi lainnya.

Risiko investasi dapat dikatakan sebagai kemungkinan akan terjadinya suatu perbedaan antara tingkat pengambilan dengan yang sesungguhnya (Susanto, 2023). Banyak mahasiswa yang telah berinvestasi di pasar modal, tetapi tak sedikit yang mengalami kegagalan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi, terutama bagi investor yang belum benar-benar memahami cara berinvestasi ataupun belum mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi (Adiningtyas & Hakim, 2022). Pengetahuan dasar dan pemahaman investasi adalah hal yang sangat penting bagi investor, supaya investor terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (*gambling*), terhindar dari penipuan, tidak menerapkan budaya ikut-ikutan, dan terhindar dari risiko kerugian yang sangat besar saat berinvestasi di pasar modal. Dalam melakukan investasi dibutuhkan pemahaman mengenai investasi, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang sebaiknya dibeli, mana yang sebaiknya dijual dan mana yang tetap dimiliki, serta memiliki ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dijual atau dibeli (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021). Sehingga pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat berinvestasi yaitu kemampuan finansial, di karenakan sebagian mahasiswa dana seringkali menjadi kendal utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang penghasilannya didapat dari kiriman orang tua. Kampanye “Yuk Nabung Saham”.

Menginformasikan bahwa modal minimal investasi bagi masyarakat luas mengalami penurunan menjadi Rp 100.000. Dari adanya penurunan modal minimal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri yang bersifat tidak pernah berakhir yang dapat membuat individu melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuannya dan tetap tertarik dengan kegiatan tersebut. Menurut Abraham Maslow (Apriliani & Murtanto, 2023), sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks, hal itu kebanyakan merupakan karakteristik *universal* pada setiap kegiatan organisme. Berinvestasi dapat dipengaruhi oleh lingkaran teman dan tetangga, karena interaksi dapat memotivasi seseorang untuk berinvestasi. Seseorang yang tertarik untuk berinvestasi biasanya akan menumbuhkan motivasi bagi dirinya sendiri dan juga memotivasi orang lain agar orang lain mengetahui seberapa penting investasi bagi mereka di masa depan. Motivasi berpengaruh pada minat berinvestasi, karena motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Adha & Andiny, 2022).

Minat mahasiswa akan berinvestasi cukup besar ketika awal perkuliahan mengenai investasi tetapi dikarenakan beberapa faktor mahasiswa menjadi putus asa dalam berinvestasi. Beberapa faktor yang menghambat mahasiswa untuk berinvestasi: kurangnya sisa uang saku, kurangnya waktu untuk memantau transaksi, dan masih terbatasnya edukasi investasi. Sebagian besar mahasiswa juga gagal mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, hanya sekitar 11% siswa yang termasuk kategori “baik”. (Adiningtyas & Hakim, 2022b) Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko dan seberapa termotivasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar saham.

Pada dasarnya semua jenis investasi mengandung unsur ketidak pastian dan risiko (Hasnawati & Nugroho, 2019a). Investor tidak akan mengetahui jumlah pasti yang akan di terimanya di masa depan, investor bisa mengalami kerugian atau bahkan menerima keuntungan di masa depan (Rusadi Ibnu, 2015a) Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang risiko investasi. Setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda dalam menerima risiko, ada yang berani mengambil risiko besar, dan ada beberapa orang yang hanya mau menanggung

risiko yang tidak terlalu besar, sehingga persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi di pasar modal (Fahreza & Surip, 2018).

penelitian yang dilakukan oleh Prasinial dan Herawati (2022), menunjukkan bahwa persepsi resiko berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kustina dan Harta (2023) menunjukkan risiko mempengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan.

Hasil temuan Hikmah & Rustam (2020), faktor lain yang berpengaruh adalah persepsi risiko. Menurut Hikmah & Rustam (2020) dan Wulandari (2019) Sebagian orang tidak tertarik untuk melakukan investasi dikarenakan mereka takut akan kemungkinan risiko yang akan datang karena setiap investasi pasti ada risiko yang harus ditanggung oleh pemilik investasi tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Malik (2017), Jinnah (2016), Ademola & Musa (2019) dan Dewi et al. (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marlin (2020), menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Harefa (2019), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap minat investasi.

Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu menyebabkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terkait dengan topik ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu **“PENGARUH PERSEPSI RESIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA GENERASI Z DI BANDAR LAMPUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi Z?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi pada generasi Z
2. Untuk mengetahui apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi Z

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih bijak dalam menginvestasikan dana yang dimiliki untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penelitian sejenis mengenai investasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti selanjutnya perihal Investasi.

1.5 Sistematik Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematik penelitian yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adanya sistematika penulis tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN : Berisi mengenai latar belakang sebagai masalah yang akan dibahas mengenai minat investasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuannya penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dalam penelitian ini.

Bab II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA : Pada bagian landasan teori menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian ini meliputi teori motivasi, pengertian motivasi investasi pengetahuan investasi, pengertian motivasi investasi, pengertian investasi. selain itu berisi mengenai pengembangan hipotesis terkait variabel dan tinjauan pustaka yaitu uraian sistematis mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN : menguraikan mengenai hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab ketiga kemudian dikaitkan dengan teori pada penelitian serta menjabarkan proses penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.